

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK DI MTsN PINRANG

Muh Ilham¹, Mustamin², Abdul Wahab³, Abdul Qahar Zainal⁴, Muh Azhar⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

¹10120220049@student.umi.ac.id, ²mustamin@umi.ac.id,

³abdulwahab79@umi.ac.id, ⁴abdulqahar.zainal@umi.ac.id, ⁵muh.azhar@umi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of the Active Learning model and its influence on students' learning outcomes in Aqidah Akhlak subjects for class VIII at Madrasah Tsanawiyah Negeri Pinrang. This research used a quantitative approach with a quantitative research type. The population of this study consisted of 135 students, while the sample was 58 students selected using the Simple Random Sampling technique. Data collection techniques included observation, interviews, questionnaires, and documentation. The data were analyzed using descriptive analysis, classical assumption tests, multiple linear regression, t-test, F-test, and coefficient of determination with the assistance of SPSS version 29. The results showed that the Active Learning model, consisting of the stages of Preparation, Orientation and Motivation, and Reflection and Evaluation, was categorized as moderate. Students' learning outcomes were also in the moderate category with a percentage of 55.17%. Based on the partial test (t-test), all Active Learning variables had a significant effect on students' learning outcomes. Furthermore, the simultaneous test (F-test) indicated that the Active Learning model collectively had a significant effect on students' learning outcomes. The coefficient of determination (R^2) value of 82.3% indicated that students' learning outcomes were influenced by the Active Learning model, while the remaining percentage was affected by other factors outside this study. Therefore, the implementation of the Active Learning model had a positive and significant effect on students' learning outcomes in Aqidah Akhlak subjects for class VIII at Madrasah Tsanawiyah Negeri Pinrang.

Keywords: *Active Learning, Learning Outcomes, Aqidah Akhlak*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Active Learning serta pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pinrang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 135 peserta didik, sedangkan sampel penelitian sebanyak 58 peserta didik yang ditentukan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi dengan bantuan aplikasi SPSS versi 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Active Learning yang terdiri atas tahap *Preparation, Orientation and Motivation*, serta *Reflection and Evaluation* berada pada kategori sedang. Hasil belajar peserta didik juga berada pada kategori sedang dengan

persentase sebesar 55,17%. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), seluruh variabel Active Learning berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu, hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa model pembelajaran Active Learning secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 82,3% menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh model pembelajaran Active Learning, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Active Learning memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pinrang.

Kata Kunci: Active Learning, Hasil Belajar, Aqidah Akhlak

A. Pendahuluan

Pada proses pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Melahirkan generasi penerus bangsa bukanlah pekerjaan yang mudah bagi seorang pendidik. Dibutuhkan perjuangan, kemampuan, serta kapasitas yang memadai dalam memberikan ilmu kepada peserta didik agar tercipta proses belajar yang efektif. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dan fasilitator yang mampu mengarahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Khaidar et al. 2025).

Pendidikan merupakan suatu proses yang ada dalam setiap kehidupan masyarakat. Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan

emosional yang matang (Mustamin, Zainal, and M 2023). Oleh karena itu, pendidikan akan selalu dibutuhkan manusia, karena tanpa pendidikan manusia tidak akan mampu berkembang secara utuh sebagai makhluk yang beradab. Melalui pendidikan, manusia dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik agar berlandaskan nilai-nilai keimanan dan akhlakul karimah. Salah satu mata pelajaran yang berperan langsung dalam pembinaan moral peserta didik adalah Aqidah Akhlak. Melalui mata pelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan keyakinan

yang benar serta perilaku yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari (Mardana et al. 2023). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran Aqidah Akhlak masih cenderung berorientasi pada guru (teacher centered learning) dan bersifat informatif, bukan partisipatif.

Pembelajaran yang berpusat pada guru sering kali menyebabkan peserta didik menjadi pasif dan hanya menerima informasi tanpa adanya proses berpikir kritis. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak secara mendalam. Akibatnya, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sering kali belum mencapai target yang diharapkan, baik dari aspek kognitif maupun afektif. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran Active Learning. Model ini menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar dan memberikan ruang bagi mereka untuk

melakukan eksplorasi, diskusi, serta refleksi (Shultan et al. 2025). Dengan demikian, peserta didik dapat belajar melalui pengalaman langsung, bukan sekadar mendengarkan penjelasan guru. Melalui pembelajaran aktif, peserta didik diharapkan mampu memahami materi secara lebih mendalam serta menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan secara kontekstual dan aplikatif.

Model Active Learning berlandaskan pada prinsip keterlibatan aktif peserta didik dalam seluruh proses pembelajaran, baik secara fisik maupun mental. Melalui kegiatan diskusi, simulasi, kerja kelompok, dan aktivitas lainnya, peserta didik tidak hanya memahami materi pembelajaran, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi. Dalam konteks pembelajaran Aqidah Akhlak, pendekatan ini diharapkan mampu membantu peserta didik dalam menanamkan nilai keimanan dan akhlak mulia melalui pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Menurut Melvin L. Silberman dalam (Supriatna, Asy'ari, and Zamroni 2024), Active Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik

sebagai pusat dari proses belajar. Dalam pembelajaran aktif, peserta didik tidak hanya mendengarkan dan mencatat, tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan berpikir, berdiskusi, dan bereksperimen. Aktivitas tersebut membuat peserta didik belajar secara lebih bermakna karena mereka terlibat langsung dalam membangun pemahaman. Dengan demikian, penerapan model Active Learning diyakini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena mereka tidak sekadar menerima informasi, tetapi turut aktif mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman belajar yang nyata dan reflektif.

Efektivitas Active Learning dalam meningkatkan hasil belajar tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan. Guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang menarik, bermakna, dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Dengan desain pembelajaran yang kreatif, peserta didik dapat memahami nilai-nilai keagamaan secara lebih mendalam serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pinrang pada tanggal 25 Juli 2025 melalui wawancara dengan Ibu Haswida, S.Ag., selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran kelas VIII masih terdapat sejumlah kendala, terutama dalam hal keaktifan dan keterlibatan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya masih bersifat konvensional, di mana guru lebih dominan dalam penyampaian materi sedangkan peserta didik cenderung pasif sebagai pendengar.

Proses pembelajaran pada akhirnya akan menghasilkan suatu capaian belajar yang menggambarkan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran karena setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan perubahan kemampuan tertentu.

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pinrang ditetapkan sebesar 75.

Dari total 135 peserta didik, terdapat 94 peserta didik atau sebesar 70% yang belum mencapai KKM, sedangkan peserta didik yang telah mencapai KKM hanya berjumlah 41 orang atau sebesar 30%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, peneliti memandang perlu untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran Active Learning terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pinrang.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: *"Pengaruh Model Pembelajaran Active Learning terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pinrang."*

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Active Learning terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di

Madrasah Tsanawiyah Negeri Pinrang. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan dengan populasi sebanyak 135 peserta didik kelas VIII, sedangkan sampel penelitian berjumlah 58 peserta didik yang ditentukan menggunakan teknik Simple Random Sampling melalui rumus Slovin. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 29 dengan uji Pearson Product Moment dan Cronbach Alpha. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas, serta analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel preparation, orientation and motivation, serta reflection evaluation terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maupun simultan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	58	40.00	50.00	44.6897	2.45812
X2	58	41.00	50.00	44.8621	2.35788
X3	58	31.00	40.00	36.0862	2.23438
Y	58	70.00	80.00	75.6897	3.43464
Valid N (listwise)	58				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 58 responden, dapat disimpulkan bahwa variabel Model Pembelajaran Active Learning pada indikator X1 memiliki nilai rata-rata sebesar 44,6897 dengan standar deviasi 2,45812, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian tinggi terhadap penerapan indikator tersebut. Pada indikator X2 diperoleh rata-rata sebesar 44,8621 dengan standar deviasi 2,35788, sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan Active Learning pada indikator ini juga berada pada kategori baik dan relatif merata. Sementara itu, variabel X memiliki rata-rata sebesar 36,0862 dengan standar deviasi 2,23438, yang menunjukkan tingkat penerapan model pembelajaran Active Learning yang cukup tinggi. Adapun variabel hasil belajar (Y) memiliki rata-rata sebesar 75,6897 dengan standar

deviasi 3,43464, di mana nilai rata-rata tersebut telah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75. Dengan demikian, data penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Active Learning memberikan hasil yang baik dan diikuti dengan hasil belajar peserta didik yang tergolong tinggi.

a. Tahap Persiapan atau *Preparation*

Tabel 2. Frekuensi Kategori Tahap Persiapan atau *Preparation* (X1)

Skor	Frekuensi	Percent	Kategori
$X < 42$	10	17,2%	Rendah
$42 < X \leq 47$	30	51,7%	Sedang
$X > 47$	18	31,0%	Tinggi
	58	100%	Total

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 58 responden, diperoleh bahwa sebanyak 17,2% atau 10 responden berada pada kategori rendah, 51,7% atau 30 responden berada pada kategori sedang, dan 31,0% atau 18 responden berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Model Pembelajaran Active Learning pada aspek Preparation (X1) berada dalam kategori sedang.

b. *Orientation and Motivation*

**Tabel 3. Frekuensi Kategori
Orientation and Motivation (X2)**

Skor	Frekuensi	Percent	Kategori
$X < 43$	12	20,7%	Rendah
$43 < X \leq 47$	28	48,3%	Sedang
$X > 47$	18	31,0%	Tinggi
	58	100%	Total

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 58 responden, diperoleh bahwa sebanyak 20,7% atau 12 responden berada pada kategori rendah, 48,3% atau 28 responden berada pada kategori sedang, dan 31,0% atau 18 responden berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Model Pembelajaran Active Learning pada aspek Orientation and Motivation (X2) berada dalam kategori sedang.

c. *Reflection and Evaluation*

**Tabel 4. Frekuensi Kategori
Reflection and Evaluation (X3)**

Skor	Frekuensi	Percent	Kategori
$X < 38$	12	20,7%	Rendah
$38 < X \leq 30$	30	51,7%	Sedang
$X > 38$	16	27,6%	Tinggi
	58	100%	Total

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 58 responden, diperoleh bahwa sebanyak 20,7% atau 12 responden berada pada kategori rendah, 51,7% atau 30 responden berada pada kategori sedang, dan 27,6% atau 16

responden berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Model Pembelajaran Active Learning pada aspek Reflection and Evaluation (X3) berada dalam kategori sedang.

d. Hasil Belajar

Tabel 5. Frekuensi Kategori Hasil Belajar (Y)

Skor	Frekuensi	Percent	Kategori
$X < 72,26$	10	17,24%	Rendah
$72,26 < X \leq 79,12$	32	55,17%	Sedang
$X > 79,12$	16	27,59%	Tinggi
	58	100%	Total

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 58 responden, diperoleh bahwa sebanyak 17,24% atau 10 responden berada pada kategori rendah, 55,17% atau 32 responden berada pada kategori sedang, dan 27,59% atau 16 responden berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar (Y) peserta didik kelas VIII berada dalam kategori sedang.

2. Uji Hipotesis

a. Uji T

Tabel 6. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	53,282	8,541		6,238	,001
X1	1,139	,313	,218	3,632	,000
X2	1,949	,320	,363	6,082	,000
X3	-3,250	,120	-1,054	-27,134	,003

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), dapat disimpulkan bahwa variabel Active Learning tahap Preparation (X1), Orientation and Motivation (X2), serta Reflection and Evaluation (X3) masing-masing berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung setiap variabel yang lebih besar dari t tabel (2,004) dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Active Learning pada setiap tahap memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

b. Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	393,315	3	131,105	25,366	,000 ^b
Residual	279,099	54	5,168		
Total	672,414	57			

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F hitung sebesar 25,366 lebih besar dari F tabel yaitu 2,788 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel model pembelajaran Active Learning (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien

Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,904 ^a	,817	,807	1,271

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,823 atau 82,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel model pembelajaran Active Learning yang meliputi tahap Preparation (X1), Orientation and Motivation (X2), serta Reflection and Evaluation (X3) mampu memengaruhi hasil belajar (Y) sebesar 82,3%, sedangkan sisanya sebesar 17,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 9. Sumbangan Simultan,

Efektif dan Relatif

No	Variabel	R Square	Sumbangan			Variabel Lain
			Simultan	Efektif	Relatif	
1	X1	0,817	81,7%	0,74%	0,8%	18,3%
2	X2			2,52%	2,9%	
3	X3			84,22%	96,3%	
Total				87,48%	100%	

Pembahasan

1. Model Pembelajaran Active Learning Peserta Didik Kelas VIII di MTsN Pinrang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 58 peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pinrang, diperoleh hasil bahwa model pembelajaran

Active Learning berada pada kategori sedang. Hal ini terlihat dari hasil persentase setiap indikator, yaitu tahap *Preparation* (X1) sebesar 51,7% dengan jumlah 30 peserta didik berada pada kategori sedang, tahap *Orientation and Motivation* (X2) sebesar 48,3% dengan jumlah 28 peserta didik berada pada kategori sedang, dan tahap *Reflection and Evaluation* (X3) sebesar 51,7% dengan jumlah 30 peserta didik berada pada kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Active Learning telah terlaksana dengan cukup baik dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak.

Menurut Melvin L. Silberman dalam (Dahlan, Sulthan, and Faridah 2025), Active Learning merupakan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar melalui keterlibatan aktif baik secara fisik maupun mental. Dalam penerapannya, peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat dalam diskusi, refleksi, kerja kelompok, dan pemecahan masalah sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Pada tahap *Preparation*, guru mempersiapkan kondisi belajar peserta didik dengan memberikan motivasi, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menghubungkan materi dengan pengalaman belajar sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih siap dan termotivasi mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak. Hal ini sejalan dengan teori kesiapan belajar yang menyatakan bahwa kesiapan mental dan perhatian peserta didik sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran (Silangen, Mamentu, and Dolonseda 2025).

Tahap *Orientation and Motivation* juga menunjukkan hasil yang baik. Guru memberikan pengarahan, menjelaskan manfaat materi, serta membangun suasana belajar yang nyaman sehingga peserta didik lebih percaya diri untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Menurut teori motivasi belajar, motivasi belajar merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan semangat, perhatian, dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran (Rusydi and Fitri 2020).

Sementara itu, tahap *Reflection and Evaluation* membantu peserta

didik memahami materi melalui kegiatan refleksi dan evaluasi pembelajaran. Peserta didik dapat mengetahui kekurangan serta meningkatkan pemahaman terhadap materi Aqidah Akhlak yang telah dipelajari. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar dan refleksi terhadap proses pembelajaran (Azzahra, Ali, and Bakar 2025).

2. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTsN Pinrang

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa hasil belajar peserta didik kelas VIII berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 55,17% atau sebanyak 32 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sudah cukup baik, namun masih memerlukan peningkatan agar dapat mencapai hasil yang lebih optimal.

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, hasil belajar tidak

hanya diukur dari pemahaman materi, tetapi juga dari perubahan sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar, minat, kesiapan belajar, dan kemampuan peserta didik, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, metode pembelajaran, dan peran guru dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, penerapan model pembelajaran Active Learning menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Gustina 2024) yang menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik akan meningkat apabila peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif mampu meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar peserta didik karena siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Active Learning* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTsN Pinrang

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh bahwa model pembelajaran *Active Learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F). Pada variabel *Preparation* (X1), diperoleh nilai t hitung sebesar 3,632 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahap persiapan yang dilakukan guru mampu meningkatkan kesiapan dan motivasi belajar peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Pada variabel *Orientation and Motivation* (X2), diperoleh nilai t hitung sebesar 6,082 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pengarahan dan motivasi yang diberikan guru memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Motivasi yang baik dapat meningkatkan semangat belajar,

perhatian, dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya, pada variabel *Reflection and Evaluation* (X3), diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Kegiatan refleksi dan evaluasi membantu peserta didik memahami materi, memperbaiki kekurangan, dan meningkatkan pemahaman terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak.

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai F hitung sebesar 25,366 lebih besar dari F tabel 2,788 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Active Learning* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,823 atau 82,3%, yang berarti bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh variabel *Preparation, Orientation and Motivation*, serta *Reflection and Evaluation* sebesar 82,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Hasil penelitian ini mendukung teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih baik apabila terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, penerapan Active Learning membantu peserta didik memahami nilai-nilai keimanan dan akhlak melalui pengalaman belajar yang aktif, partisipatif, dan reflektif.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian (Chamroh, Anwar, and Chotimah 2025) yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran aktif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Active Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan keaktifan peserta didik di kelas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Active Learning pada peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pinrang berada pada kategori sedang. Hal ini terlihat pada indikator *Preparation* (X1), *Orientation and Motivation* (X2), serta

Reflection and Evaluation (X3) yang dominan berada pada kategori sedang. Selain itu, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak juga berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 55,17%, yang menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik tergolong cukup baik namun masih perlu ditingkatkan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa model pembelajaran Active Learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan melalui uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 82,3% menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh variabel *Preparation, Orientation and Motivation*, serta *Reflection and Evaluation*, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Active Learning mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pinrang.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, Nabiila Tsuroyya, Septa Nur Laila Ali, and M. Yunus Abu Bakar. 2025. "Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Research Student* 2(2):64–75.
doi:<https://doi.org/10.61722/jirs.v2i2.4762>.
- Chamroh, Yakut Tatil, Moh Farid Nurul Anwar, and Chusnul Chotimah. 2025. "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Makhluk Hidup Siswa Kelas III SD Negeri 1 Landungsari Kabupaten Malang." *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal* 6(1):32–39.
doi:<https://doi.org/10.29303/pendas.v6i1.6922>.
- Dahlan, Zaeni, Abrar Rayyan Sulthan, and Eva Siti Faridah. 2025. "Pembelajaran Aktif Sebagai Pendekatan Pembelajaran Yang Inovatif." *AZKIA: Journal of Islamic Education in Asia* 2(1):15–26.
- Gustina, Rini. 2024. "Meningkatkan Hasil Belajar PAI Dengan Menggunakan Metode Diskusi Di Kelas VI SD Negeri 08 Ganggo Mudiak." *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif* 4(1):349–55.
- Khaidar, Muhammad, M. Hasibuddin, Akhmad Syahid, Mustamin, and Abdul Wahab. 2025. "Urgensi Pemanfaatan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar SMAN 3 Sape, Bima." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(4):215–26.
doi:<https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.34781>.
- Mardana, A. Z., A. Bunyamin, S. Raehana, and A. Wahab. 2023. "Penerapan Metode Make A Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak." *Mujaddid: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Islam* 1(2):323–34.
doi:<http://dx.doi.org/10.33096/mujaddid.v1i2.304>.
- Mustamin, Mustamin, Abdul Qahar Zainal, and Humairah M. 2023. "Efektivitas Metode Al Miftah Untuk Melatih Kemampuan Qawa'id Pada Peserta Didik Kelas X Keagamaan Di Madrasah Aliyah." *Mujaddid: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Islam* 1(1):8–18.
doi:<http://dx.doi.org/10.33096/mujaddid.v1i1.226>.
- Rusydi, Ananda, and Hayati Fitri. 2020. *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*. Medan: CV. Pusdikra MJ.
- Shultan, Fitrayani, Andi Bunyamin, Surani, Syarifa Raehana, and Ahmad Hakim. 2025. "Penerapan Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di SMPN 5 Enrekang." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(2):364–78.
doi:<https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.27087>.
- Silangen, Pramesti Vidy Andini, Meike D. Mamentu, and Herman Philips Dolonseda. 2025. "Pengaruh Kesiapan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah." *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 6(2):137–46.
doi:<https://doi.org/10.30596/jppp.v6i2.26973>.
- Supriatna, Nana, Hasyim Asy'ari, and M. Afif Zamroni. 2024. "Implementasi Active Learning Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Negeri Tegalwaru Purwakarta." *Irsyaduna: Jurnal Studi Mahasiswa* 4(1):146–62.
doi:<https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i1.1587>.